

INDONESIA

BRAVACASA

INTERIOR • DESIGN • ARCHITECTURE • LIFESTYLE • SOCIETY

SEPTEMBER 2013-OCTOBER 2013

HARGA Rp 59.000,-

LUAR JAWA Rp 60.000,-

INTERIOR MODERN
MEMADU KAIN
TRADISIONAL
NUSANTARA

15 DESAIN TERBARU
DAPUR & PANTRY

NEWEST LAMP
ILLUMINATIONS

54
PAGES OF
SPECIAL
REPORT

CASA BY BRAVACASA 2013

ALL THAT HYPE, ENERGY & INSPIRATIONS

PERSONA:
EKO NUGROHO
MEMBELAH
DUNIA SENI
INTERNASIONAL

ISSN 2089-6495



9 772089 649504

THE BRENNAN HOUSE

Viewed from every corner, this residential design located in Uluwatu, Bali clearly reflects harmonization with the natural landscape..

Having lived in many countries because of the demands of his career in the tourism industry, Sean Brennan with wife Lianne and their son decided to set anchor and call Bali as their home. A land area of 25 hectares in a secluded area of Uluwatu and surrounded by greenery, it was their choice to build their dream home. "We are relieved to finally be able to unload all the furniture that we took when we moved from one country to another and put it permanently in one place," Lianne Brennan shared genially. Privacy and blurring the boundaries between indoor and outdoor areas are the key words in the design of this residence with the architect, Alessandro Landi.

The sloping contour of the land structure was dealt with a smart two-storey building covering an area of 760 m². Far from being 'arrogant', this house blends with the green trees and bushes around it. The lady of the house's love for plants and orchids is clearly visible. Dense bougenville bush is used intelligently as a natural barrier to separate and create distance from the neighbours. Some coconut and mango trees are carefully used to filter in the heat of the afternoon sun. The garden area transforms into a green panorama seen from every window in every room openings. The use of frameless glass managed to abolish the boundaries of space, while the beauty of the landscape become part of the architecture and interior of the house.

The top floor is the public area and a gathering place for the family, for cooking and chatting. The ground floor consists of three bedrooms with a bathroom located in each, as well as for studio work. Meanwhile, the hall is efficiently utilized for the storage of goods to keep the house organized and neat. Air circulation is designed to allow air to flow freely between the rooms, sometimes strong and mild at the same time. A swing and a rope ladder to the tree house belong to the mango tree, shaking occasionally. "The care of the garden area is a continuing project that will never finish. It is always nice to come home and enjoy the greenery around the house, it feels just like Bali itself, which warmly welcomed us," said Lianne Brennan ending her meeting with Bravacasa.

**Halaman sebelah:**

Arsitektur modern tropis dengan garisnya yang tegas dipercantik oleh *infinity pool*.

Halaman ini, atas-bawah: Dapur dibuat terbuka dan menyatu dengan *foyer* dan ruang tamu; *Master bedroom* didesain menyatu dengan *bathroom* dan dikelilingi oleh view ke taman.



THE BRENNAN HOUSE

DITINJAU DARI SUDUT MANAPUN, DESAIN HUNIAN YANG BERTEMPAT DI KAWASAN ULUWATU, BALI INI JELAS MEREFLERKANSI HARMONISASI DENGAN LANSEKAP ALAM DI SEKITARNYA.

Teks: Evelyn Tedja
Foto: Brett Prasetyanto
Arsitek: Alessandro Landi



→ Setelah tinggal di banyak negara karena tuntutan kariernya di industri pariwisata, Sean dan Lianne Brennan beserta putera mereka memutuskan untuk berlabuh dan menyebut Bali sebagai rumah mereka. Tanah seluas 25 hektare di kawasan Uluwatu yang terpencil dan dikelilingi ladang menjadi pilihan mereka untuk membangun rumah impian. “Lega sekali saat akhirnya bisa membongkar semua furnitur yang selalu kami bawa untuk pindah dari satu negara ke negara yang lain dan meletakkannya secara permanen di satu tempat,” kisah Lianne Brennan dengan ramah. Privasi serta peleburan batas antara *indoor* dan *outdoor* area menjadi kata kunci dalam mendesain kediaman ini bersama sang arsitek, Alessandro Landi.

Kontur tanah yang bertingkap-tingkap



halaman ini, searah jarum jam: Ruang tamu yang terbuka dan relax didekor dengan artwork dari negara-negara Asia dan furniture modern; Powder room dan tangga menuju ke area private di ground floor; Salah satu pojok nyaman di master bedroom.

halaman sebelah, atas-bawah: Dining area yang casual dengan view ke arah infinity pool; Bathroom pada kamar tamu.



melandai diolah dengan cerdas menjadi bangunan dua lantai seluas 760 m². Jauh dari kesan 'pongah', rumah ini membaur dengan hijaunya pohon dan semak-semak di sekitarnya. Kecintaan 'nyonya' rumah terhadap tanaman serta bunga anggrek sangat jelas terlihat. Semak *bougenville* yang rapat dipergunakan dengan cerdas sebagai dinding alami yang membatasi dengan hunian tetangga. Beberapa pohon kelapa dan mangga dipergunakan secara cermat untuk menyaring sinar matahari di teriknya siang. Area kebun menjadi panorama hijau yang terlihat dari setiap bukaan jendela pada setiap ruangan. Penggunaan kaca-kaca *frameless* berhasil meniadakan batas ruang, sementara keindahan lanskap menjadi bagian dari arsitektur dan interior rumah.

Top floor merupakan area publik dan menjadi tempat keluarga untuk berkumpul, memasak dan bercerita. *Ground floor* terdiri dari tiga kamar tidur dengan kamar mandi yang terdapat di masing-masing kamar, serta studio untuk bekerja. Sedangkan, lorong dimanfaatkan secara efisien untuk menjadi tempat penyimpanan barang sehingga penyimpanan barang di seluruh rumah menjadi rapi. Sirkulasi udara didesain agar udara dapat mengalir bebas di antara ruang, terkadang kencang dan seketika perlahan. Ayunan dan tangga tali milik rumah pohon di atas pohon mangga, sesekali bergoyang. "Area kebun menjadi proyek yang tidak pernah usai sejak rumah ini kami huni. Selalu menyenangkan untuk pulang dan menikmati kehijauan di sekitar rumah, rasanya seperti Bali sendiri yang dengan hangat menyambut kami," ujar Lianne Brennan menutup perjumpaannya dengan Bravacasa. ■

